



Article Informations

Corresponding Email:

Spsubagja03@gmail.com

Received: 01/08/2024; Accepted:

23/10/2024; Published: 23/10/2024

PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MEMENUHI HAK ANAK ATAS AIR BERSIH DAN SANITASI MELALUI PROGRAM HUMANITARIAN ACTION FOR CHILDREN (HAC) DI PALESTINA TAHUN 2020-2023

Sheliya Putri Subagja¹⁾, Agus Subagyo²⁾, Renaldo Benarrivo³⁾

^{1,2,3)}Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Adanya pergeseran isu hubungan internasional dari tradisional menjadi non-tradisional menjadikan isu mengenai air bersih dan sanitasi menjadi penting. Tercantum dalam Konvensi Hak Anak Pasal 24, bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan air dan sanitasi yang bersih untuk menunjang pertumbuhan mereka. Palestina adalah salah satu negara yang kesulitan untuk memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi karena adanya konflik. Melalui Program HAC, UNICEF sebagai organisasi internasional di bawah naungan PBB menjalankan perannya dalam memenuhi hak anak atas air dan sanitasi yang bersih di Palestina. Penelitian ini mengkaji tentang peran yang dilakukan oleh UNICEF melalui program *Humanitarian Action for Children* (HAC) dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi di Palestina pada tahun 2020-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran UNICEF dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi di Palestina. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Adapun teori yang digunakan adalah pendekatan liberalisme institusional serta menggunakan konsep peran menurut Clive Archer untuk menjelaskan UNICEF dalam menjalankan perannya sebagai instrumen, arena, dan aktor independent Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UNICEF berhasil menjalankan perannya sebagai instrumen, arena, dan aktor independen dengan menunjukkan komitmennya dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi di Palestina.

Kata Kunci: UNICEF, Hak Anak, Air bersih, Sanitasi, Palestina.

Abstract

The shift in international relations issues from traditional to non-traditional makes the issue of clean water and sanitation important. Article 24 of the Convention on the Rights of the Child states that every child has the right to clean water and sanitation to support their growth. Palestine is one of the countries that struggles to fulfill children's right to clean water and sanitation due to conflict. This research examines the role played by

UNICEF through the Humanitarian Action for Children (HAC) program in fulfilling children's rights to clean water and sanitation in Palestine in 2020-2023. The method used in the research is a qualitative method with literature study data collection techniques. The theory used is the institutional liberalism approach and uses the concept of role according to Clive Archer to explain UNICEF in carrying out its role based on the values set by international organizations. Based on the results of the research, it can be concluded that UNICEF has successfully carried out its role as an instrument, arena and independent actor by showing its commitment to fulfilling children's rights to clean water and sanitation in Palestine.

Keywords: *UNICEF, children's rights, clean water, sanitation, Palestine.*

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber daya paling berharga dan kebutuhan dasar makhluk hidup yang sangat penting, tidak ada air artinya tidak ada kehidupan di bumi. Mendapatkan air bersih yang layak adalah hak setiap manusia di dunia ini. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri telah mengeluarkan resolusi No. 64/292 pada tanggal 28 Juli 2010 yang mengatakan hak atas air minum dan sanitasi yang aman dan bersih sebagai Hak Asasi Manusia (HAM) (Nations). Hal tersebut membuktikan bahwasanya hak asasi manusia atas air bersih merupakan hal yang fundamental dan setiap negara perlu untuk memenuhi hak tersebut. Namun, saat ini masih banyak negara-negara di dunia yang mengalami krisis air bersih yang tentunya mengancam keberlangsungan hidup masyarakat didalamnya. Menurut PBB, saat ini sekitar dua miliar manusia masih kesulitan mengakses air bersih. Ancaman terbesar terhadap keamanan manusia bukan hanya disebabkan oleh peperangan atau ketidakstabilan politik, melainkan karena fakta sederhana bahwa jutaan orang tidak memiliki jumlah sumber daya air bersih yang memadai untuk keberlangsungan hidup mereka.

UNICEF merupakan salah satu badan-badan khusus dibawah naungan Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang memiliki kepemimpinan dan anggarannya sendiri. Mandat UNICEF berakar pada *Convention of The Rights of The Child* (CRC), yang menetapkan hak-hak universal yang berlaku bagi setiap anak tanpa terkecuali (Mingst). Pada dasarnya UNICEF bergerak dalam bidang kemanusiaan bagi masyarakat dunia terutama dalam hal mensejahterakan anak-anak termasuk memenuhi hak-hak yang tidak dapat dipenuhi oleh

negaranya sendiri seperti yang terjadi di Palestina. UNICEF telah memberikan dukungan pada anak-anak di Palestina sejak awal tahun 1980, upaya UNICEF di Palestina adalah untuk memenuhi hak-hak anak di berbagai sektor seperti pemenuhan layanan air bersih dan sanitasi, membantu menjaga anak tetap terhubung dengan pendidikan, layanan kesehatan dan perlindungan serta melindungi anak dari kemiskinan (UNICEF).

Palestina kini menjadi salah satu negara di Timur Tengah yang mengalami kesulitan terhadap akses air bersih. Sebelum genosida, masyarakat Palestina harus berjuang untuk mengakses air bersih dengan cara terpaksa menghabiskan pendapatan mereka untuk membeli air yang bahkan sumbernya tidak jelas. Blokade Israel terhadap Jalur Gaza sejak tahun 2006 tersebut telah menghancurkan infrastruktur air bersih dan sanitasi sehingga pembuangan limbah air menjadi terbengkalai dan mengkontaminasi air bersih (Saputro). Bahkan menurut *Save the Children*, sekitar 90% air minum di Gaza tidak layak untuk dikonsumsi manusia, persediaan listrik yang sangat terbatas, penyakit yang ditimbulkan akibat buruknya kualitas air, tidak berfungsinya layanan kesehatan darurat, dan sulit untuk mendapatkan makanan segar yang layak konsumsi (McCloskey).

Dalam menangani permasalahan permasalahan hak anak termasuk krisis air bersih dan sanitasi di Palestina, UNICEF membentuk sebuah program pada tahun 2011 yakni *Humanitarian Action for Children* (HAC). *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) adalah salah satu sektor dalam program HAC yang dibentuk untuk memberikan layanan air dan sanitasi yang layak, memberikan penyuluhan terkait cara mencuci tangan yang baik, serta memberikan fasilitas kebersihan, termasuk kebersihan toilet yang layak bagi anak-anak di seluruh dunia. UNICEF menunjukkan konsistensi dan keseriusannya dalam memenuhi hak atas air bersih dan sanitasi di Palestina melalui program HAC (UNICEF, UNICEF Humanitarian Action for Children.). Namun, disamping itu UNICEF juga dihadapi oleh berbagai rintangan dalam proses menyalurkan bantuannya. Eskalasi konflik yang terus terjadi antara Palestina dengan Israel mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menjadi korban serta rusaknya

infrastruktur-infrastruktur disana. Misalnya, sepanjang tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023 pun setidaknya Israel sudah melakukan serangan terhadap infrastruktur air sebanyak 66 kali sehingga mengakibatkan dua juta warga Gaza sulit mendapatkan air bersih (Lakhani).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran UNICEF melalui program HAC dalam sektor *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH) sebagai sarana untuk memberikan akses air bersih dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan di Palestina. Kemudian, penelitian ini akan menjelaskan perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh UNICEF dalam penerapan program ini. Penelitian ini juga akan didukung oleh teori dan konsep untuk melihat lebih dalam mengenai bagaimana peran UNICEF dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi yang layak di Palestina melalui program HAC pada tahun 2020-2023. Periode tersebut dipilih karena pada rentang waktu tersebut program HAC menunjukkan kekonsistennannya dengan capaian atau jangkauan bantuan yang terus bertambah. Meskipun begitu, UNICEF masih belum berhasil mengatasi krisis air bersih yang terjadi di Palestina dikarenakan adanya tantangan besar yakni eskalasi konflik yang terjadi disana mengakibatkan kebutuhan atas air bersih di Palestina terus bertambah, maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana strategi UNICEF dalam mengatasi hal tersebut.

Penyusunan kerangka yang berkonsep akan membantu peneliti untuk menghipotesiskan penelitian. Maka dari itu, penelitian akan menggunakan pendekatan dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori liberalisme untuk menjelaskan UNICEF sebagai institusi yang berperan dalam memenuhi hak-hak anak atas air bersih dan sanitasi di Palestina tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini penulis mengambil pemikiran awal liberal terkait adanya keuntungan dari institusi internasional yakni mampu membuat kerja sama menjadi lebih mungkin untuk terjadi (Jackson and Sorensen). Peneliti juga menggunakan konsep Hak Asasi Manusia (HAM) untuk menjelaskan isu mengenai hak atas air bersih dan sanitasi yang tidak terpenuhi di Palestina.

Dalam konteks hubungan internasional, konsep peran adalah pendekatan disiplin dalam memahami perilaku aktor-aktor dalam politik global. Dalam bukunya yang berjudul "*International Organizations 3rd Edition*", Clive Archer mengemukakan bahwa Organisasi Internasional memiliki tiga peran utama yakni sebagai instrument, arena, dan aktor independent (Archer). konsep mengenai peran digunakan oleh penulis untuk menjelaskan peran organisasi internasional yakni UNICEF sebagai instrument, aktor independent dan arena dalam menangani isu mengenai hak atas air bersih dan sanitasi di Palestina melalui Program *Humanitarian Action for Children*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan mendalam. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan sampel partisipan dalam jumlah kecil yang kemudian digali lebih dalam untuk mendapatkan persepsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Peneliti kualitatif melakukan wawancara, observasi, dan meninjau sebuah tulisan atau dokumen untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan penjelasan yang rinci dan mendalam terhadap suatu permasalahan (Salmons). Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti karena tujuan penelitiannya adalah untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang bagaimana peran UNICEF dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi melalui program *Humanitarian Action for Children* di Palestina. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membantu memahami makna suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti dan membantu mendapatkan deskripsi fenomena yang lengkap dan terperinci. Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif analisis, metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian tertentu. Fungsi dari metode deskriptif akan menjelaskan tentang gambaran dari program HAC, peran UNICEF, dan hak anak atas air bersih dan sanitasi di Palestina.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, permasalahan diawal penelitian tentunya belum jelas dan pasti, sehingga hanya peneliti itu sendiri yang bisa diandalkan untuk sebagai instrument penelitian untuk mengembangkan segala sesuatunya sepanjang dilakukannya penelitian ini (Ikbar). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data, informasi yang didapatkan biasanya melalui dokumen (Sugiyono).

PEMBAHASAN

Permasalahan mengenai krisis air kini menjadi salah satu isu global. Isu mengenai air dapat menjadi permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan air untuk bertahan hidup. Maka dari itu, penting bagi seluruh aktor dalam studi Hubungan Internasional untuk turut serta mencegah krisis air terjadi dalam menghindari dampak-dampak yang ditimbulkan bagi kemanusiaan. Dilansir dari laporan UNICEF, pada tahun 2023 setidaknya 1 dari 3 orang anak atau sebanyak 739 juta anak di dunia tinggal di daerah yang mengalami kelangkaan air yang tinggi atau sangat tinggi. Sebagian besar anak-anak yang terkena penyakit akibat krisis air berada di kawasan Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Selatan (UNICEF). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dunia sedang mengalami bahaya resiko krisis air global yang semakin parah. Salah satu negara yang mengalami krisis air berkepanjangan adalah Palestina. Konflik Israel dan Palestina yang semakin memanas tentunya berdampak langsung pada keamanan nyawa masyarakat. Salah satu dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kesulitan dalam mengakses air bersih karena banyaknya infrastruktur air yang hancur. Sebagai bagian dari badan PBB yang fokus dalam bidang kemanusiaan dan kesejahteraan anak-anak, UNICEF hadir dan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat Palestina untuk menghindari dampak yang lebih buruk akibat krisis air.

Berdasarkan perannya sebagai organisasi internasional menurut Clive Archer, UNICEF melakukan perannya sebagai instrument yang mana UNICEF mendukung negara-negara seperti Palestina dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi. Kemudian, perannya sebagai arena diimplementasikan sebagai wadah atau forum untuk berdiskusi mengenai masalah yang sedang terjadi di negaranya dan solusi yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut. Dan yang terakhir adalah perannya sebagai aktor independent yang ditunjukkan dengan langkah dan tindakan yang dilakukan UNICEF merupakan keputusan sendiri dan tidak dipengaruhi oleh paksaan dari lain untuk melaksanakan aktivitasnya di Palestina. Peranan-peranan inilah yang menunjukkan bahwa kehadiran UNICEF menjadi penting di Palestina terutama dalam menangani permasalahan disana.

Peran UNICEF dalam Memenuhi Hak Anak Atas Air Bersih dan Sanitasi melalui Program HAC

1) Peran UNICEF sebagai Instrumen

Peran organisasi internasional sebagai instrument menunjukkan bahwa negara dapat menggunakan organisasi internasional untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kepentingannya. Kaum liberalis memandang bahwa peran organisasi internasional sebagai instrumen berguna untuk mendorong kerja sama antar negara dalam sistem internasional. Kerjasama tersebut lahir atas dasar kebutuhan negara atau sebuah kepentingan nasional yang pada dasarnya bersifat independent dan berdiri atas kesetaraan. Sehingga peran instrumen negara tidak hanya sekedar bergantung pada bantuan yang diberikan, namun juga mampu membuat negara memanfaatkan bantuan dari organisasi internasional untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhan negaranya.

Keterlibatan UNICEF sebagai sarana untuk membantu Palestina dalam memberikan bantuannya termasuk kedalam perannya sebagai instrumen. Dalam menangani isu kemanusiaan yang dimana dapat berdampak langsung terhadap anak-anak UNICEF memberikan

bantuannya melalui program *Humanitarian Actions for Children* (HAC). Di dalam program HAC tersebut terdapat salah satu sektor yakni WASH yang fokus dalam menangani permasalahan air bersih dan sanitasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peran organisasi internasional sebagai instrument tidak semata-mata hanya memberikan bantuan saja, akan tetapi mampu membuat negara bisa memanfaatkan bantuan melalui kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan di negaranya. Dalam hal ini, melalui sektor WASH, UNICEF bekerja sama dengan pemerintah setempat yakni *Palestinian Water Authority* (PWA) dalam menangani isu air bersih dan sanitasi di Palestina. Dengan adanya kerja sama dengan PWA, UNICEF berharap dapat mendukung kapasitas nasional untuk menyediakan layanan air bersih dan sanitasi dan meningkatkan kemampuan nasional untuk merespons atau menangani masalah dalam keadaan darurat.

Dalam menangani permasalahan air bersih dan sanitasi di Palestina, UNICEF bertanggung jawab menjadi badan utama dalam klaster WASH yang berada dibawah program HAC (Nations). UNICEF berkomitmen akan terus melibatkan atau bekerja sama dengan otoritas nasional dalam hal ini adalah PWA. Hal itu sejalan dengan peran UNICEF sebagai instrumen, dimana organisasi internasional menjadi sarana untuk menyelesaikan masalah di negaranya melalui kerja sama dengan otoritas nasional dengan harapan nantinya negara tersebut bisa secara mandiri menyelesaikan masalahnya.

Upaya UNICEF dalam memimpin klaster WASH diantaranya adalah dengan menjaga akses terhadap air bersih dari berbagai gangguan. UNICEF juga mendukung adanya pembangunan infrastruktur WASH di tingkat masyarakat, rumah tangga, dan kelembagaan. Salah satu hal yang dilakukan UNICEF dalam pembangunan infrastruktur air adalah dengan dibangunnya pabrik desalinasi air terbesar di Jalur Gaza. Dengan inovasi UNICEF membangun pabrik desalinasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan pasokan air bersih yang berkelanjutan

dan hemat biaya (UNICEF). Peran UNICEF dalam menangani masalah ketersediaan air bersih tidak hanya dilakukan dengan mendukung pembangunan infrastruktur air saja tetapi juga banyak bantuan-bantuan lain yang disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi di Palestina.

Melalui program HAC, UNICEF sebagai pemimpin di dalam kluster WASH yang melibatkan banyak mitra termasuk PWA sebagai otoritas nasional mampu menunjukkan perannya sebagai instrumen dalam menangani permasalahan air bersih dan sanitasi yang terjadi di Palestina. Dalam menjalankan programnya, UNICEF terus melakukan perbaikan dan konsen terhadap keadaan darurat atau kesiapsiagaan terhadap bencana.

2) Peran UNICEF sebagai Arena

Peran organisasi internasional sebagai arena juga telah dijelaskan dalam buku Clive Archer yang berjudul “International Organizations” edisi ketiga yang menyatakan bahwa arena atau forum merupakan sarana dimana tindakan dilakukan, yang berarti di dalam organisasi menyediakan tempat pertemuan bagi pada anggotanya untuk berkumpul bersama guna berdiskusi, berdebat, atau bekerja sama (Archer). Konsep mengenai peran organisasi internasional sebagai arena mendukung penulis untuk menjelaskan lebih dalam bahwa UNICEF berperan sebagai arena atau forum bagi negara-negara anggotanya untuk berdiskusi guna mencapai suatu tujuan atau mencari jalan keluar dari suatu permasalahan utamanya terkait keamanan manusia.

Organisasi internasional kerap dijadikan sebagai wadah untuk mengangkat permasalahan yang terjadi di dalam dan luar negeri ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh suatu negara dan mendiskusikannya dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari dunia internasional. Dalam hal ini, UNICEF menunjukkan perannya sebagai arena dengan menginisiasikan pertemuan tahunan rutin Global Cluster WASH yang terdiri dari banyak anggota dari berbagai negara.

Dan menunjukkan perannya sebagai arena dengan melakukan pertemuan dengan otoritas nasional Palestina.

Sebagai badan utama dan pemimpin dari kluster WASH, UNICEF berperan sebagai wadah bagi para negara untuk berdiskusi mengenai permasalahan air dan sanitasi di negaranya. Salah satu peran yang dilakukan UNICEF sebagai forum adalah dengan menginisiasikan adanya pertemuan tahunan *Global WASH Cluster* yang diikuti oleh mitra-mitra kerja sama UNICEF termasuk PWA (UNICEF). UNICEF memainkan peran penting dalam membentuk diskusi dan kebijakan terkait WASH juga mempromosikan kesejahteraan dan hak anak-anak terhadap air bersih di seluruh dunia.



Sumber: *Washcluster.net. "Global WASH Cluster Annual Meeting 2022 Meeting Report."*

Visi dari GWC adalah meningkatkan dan memperkuat koordinasi para mitra kluster WASH untuk menciptakan badan yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan membuat kebijakan yang efektif dan akuntabel sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi, inklusif dan adil bagi masyarakat yang paling terkena dampak dan rentan terhadap krisis. Pertemuan tahunan *Global WASH Cluster* ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dimana para peserta saling berbagi pengalaman, pembelajaran, dan praktik terbaik dalam

pemograman WASH. Selain itu, dalam pertemuan ini juga dibahas mengenai tantangan dan peluang dalam praktik WASH sehingga para pemangku kepentingan dapat berkolaborasi mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah ini serta ingin memastikan program WASH berjalan selaras dan terkoordinasi secara global. bahwa semua anak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi.

Pertemuan rutin GWC ini dihadiri oleh banyak mitra klaster WASH dari berbagai negara, termasuk Palestina yang diwakili oleh PWA. Melalui pertemuan yang diadakan pada tanggal 16-17 Mei di Hungaria ini, PWA berkesempatan untuk menyampaikan permasalahan air bersih dan sanitasi di Palestina yang disebabkan oleh sulitnya akses terhadap air bersih dan kurangnya dalam pengelolaan limbah. Pertemuan rutin GWC ini tentunya bisa menjadi wadah bagi para anggota untuk berdiskusi mengenai permasalahan ketersediaan air bersih dan sanitasi. Selain itu, dengan adanya forum ini, koordinasi para mitra mengenai kebijakan dan strategi WASH dalam menangani permasalahan air menjadi lebih sesuai. Dengan adanya forum ini membuktikan bagaimana UNICEF menjalankan perannya sebagai arena juga sebagai pemimpin klaster WASH yakni dengan menginisiasi pertemuan rutin. UNICEF berharap bisa memajukan klaster WASH dan memastikan seluruh anak di dunia mendapatkan hak-haknya atas air bersih dan sanitasi.

3) Peran UNICEF sebagai aktor independent

Dalam perannya sebagai aktor independen, organisasi internasional berperan penting dalam membuat kebijakan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional merupakan aktor independen dan mereka dapat bertindak secara global tanpa secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan luar (Archer). UNICEF berperan sebagai aktor independen yang memiliki otonom untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan batasan-batasannya. Selain itu, UNICEF dapat mempengaruhi jalannya

perkembangan dunia melalui kebijakan yang akan diambil dari pada anggotanya. Sehingga, kebijakan-kebijakan itu kemudian dirancang berdasar pada kerangka-kerangka dan konsep-konsep yang dibentuk oleh UNICEF sendiri tanpa pengaruh dari negara atau pihak manapun.

Sebagai aktor independen, UNICEF menekankan pada beberapa tahap konsep penyelesaian masalah yang terdiri dari tiga fase. Fase pertama berfokus pada analisis, pemetaan, dan perencanaan (UNTFHS). Fase kedua terdiri dari implementasi kebijakan dan fase ketiga adalah proses penilaian. Dalam fase pertama, UNICEF melakukan identifikasi kebutuhan, kerentanan, dan kapasitas masyarakat yang terkena dampak kemudian memetakan berdasarkan kebutuhan. Kemudian fase kedua adalah implementasi kebijakan, dalam hal ini UNICEF melakukan kerja sama dengan mitra lokal untuk memastikan tindakan yang diambil tetap menghormati masyarakat yang terkena dampak.

Dalam fase pertama, UNICEF mengidentifikasi akar permasalahan dengan mencari hambatan atau penyebab terjadinya permasalahan krisis air bersih dan sanitasi di Palestina. Dalam hal ini UNICEF menemukan penyebab utama terjadinya krisis air di Palestina adalah karena adanya konflik yang masih berlangsung. Konflik ini menyebabkan banyaknya infrastruktur air yang rusak sehingga akses masyarakat terhadap air bersih menjadi berkurang. Maka dari itu, UNICEF kemudian menerapkan strategi dengan melakukan pengembangan kebijakan yang lebih efisien dengan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi yang digunakan UNICEF adalah dengan melakukan peningkatan akses, dimana UNICEF berusaha untuk membuka lebih banyak titik masuk dan memberikan akses pada truk-truk pengangkut bahan bantuan untuk melewati perbatasan. UNICEF juga terus menyuarakan gencatan senjata yang segera dan berjangka panjang untuk mengakhiri pelanggaran terhadap kemanusiaan yang terjadi terus-menerus (UNICEF).

Dalam fase kedua UNICEF menjalankan perannya sebagai aktor independent dengan mekakukan kerjasama dengan mitra lokal untuk menanggapi keadaan darurat. Dengan adanya kerja sama dengan organisasi dan mitra lokal, UNICEF ingin memastikan kebutuhan masyarakat lokal terpenuhi dan proyek-proyek dapat berkelanjutan dalam jangka panjang (UNICEF). Selain itu, UNICEF dan pemerintahan mendorong upaya donasi dan penggalangan dana untuk mendukung tanggap darurat dan program jangka panjang yang bertujuan mengatasi krisis air di Palestina. Melalui program HAC, dapat terlihat adanya konsistensi kenaikan capaian target pada periode tahun 2020 sampai tahun 2023 pada sektor WASH yang menangani permasalahan krisis air bersih dan sanitasi (UNICEF, HAC).

Tahun	Dana Keseluruhan Program HAC	Dana untuk Sektor WASH	Target	Capaian
2020	USD 5.496.404	USD 1.749.181	348.000 jiwa	320.650 jiwa
2021	USD 19.289.018	USD 4.432.400	811.731 jiwa	822.000 jiwa
2022	USD 11.687.167	USD 1.809.488	731.420 jiwa	1.195.438 jiwa
2023	USD 104.333.507	USD 32.899.832	2.1 juta jiwa	1.326.000 jiwa

Respon cepat UNICEF melalui program HAC menunjukkannya sebagai organisasi internasional yang independen, dengan melakukan perubahan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Dari banyaknya sektor dalam program HAC, WASH merupakan salah satu sektor yang menerima bantuan dana terbesar. Selain itu, meskipun target pertahunnya tidak selalu tercapai, namun pada periode tahun 2020 sampai 2023 capaian dalam sektor WASH selalu konsisten mengalami kenaikan. Isu mengenai air bersih dan sanitasi di Palestina kini telah menjadi urgensi, sehingga UNICEF tentunya akan memprioritaskan permasalahan ini. Melalui program HAC, UNICEF menunjukkan komitmennya dalam memenuhi hak anak atas air bersih dan sanitasi yang merupakan implementasi Konvensi Hak Anak dalam Pasal 24 yang menyatakan “untuk memberantas penyakit dan

kekurangan gizi, setiap negara wajib memberikan pengadaan makanan bergizi yang memadai dan air minum yang bersih, dengan mempertimbangkan bahaya dan resiko pencemaran lingkungan.” Dengan ini juga dapat dibuktikan UNICEF adalah organisasi yang independen dengan membuat perubahan atau membuat kebijakan dalam menangani suatu masalah tanpa ada pengaruh dari pihak luar

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa UNICEF sudah menjalankan perannya dalam menangani masalah ketersediaan air bersih dan sanitasi di Palestina. Sesuai dengan konsep peran organisasi internasional menurut Clive Archer, UNICEF menunjukkan perannya sebagai instrument melalui program HAC, dimana UNICEF membantu Palestina dengan membangun pabrik desalinasi air dan perbaikan infrastruktur limbah bersama dengan mitranya dalam klaster WASH. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai arena, UNICEF melakukan diskusi dengan otoritas nasional dan mitra kerja lainnya. UNICEF juga berinisiasi untuk membuat sebuah pertemuan rutin tahunan klaster WASH yakni *Global WASH Cluster Annual Meeting*, yang didalamnya melakukan diskusi mengenai pengembangan program ataupun isu air bersih dan sanitasi yang terjadi pada negara-negara anggotanya termasuk Palestina. Kemudian sebagai aktor independent, UNICEF menunjukkan perannya dengan adanya respons cepat dalam keadaan darurat dan melakukan perubahan kebijakan salah satunya mengenai pendanaan program HAC tanpa adanya campur tangan pihak luar.

Meskipun UNICEF telah melaksanakan perannya sebagai organisasi internasional, UNICEF masih belum mampu menuntaskan masalah ketersediaan air bersih dan sanitasi di Palestina. Hal ini terjadi tentunya karena masih berlangsungnya konflik yang terjadi, sehingga kebutuhan masyarakat akan air bersih dan sanitasi akan terus bertambah sedangkan UNICEF masih belum mampu memenuhi kebutuhan semuanya. Selain itu, akibat konflik juga membuat UNICEF sulit menjangkau seluruh daerah dikarenakan adanya

pembatasan atau blockade. Menjalankan perannya ditengah konflik yang masih terjadi tentunya tidak mudah, melalui program HAC, UNICEF dapat menunjukkan perannya dalam menangani masalah ketersediaan air bersih dan sanitasi di Palestina.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, Clive. *“International Organizations Third Edition.”* (New York: Routledge, 2001.)
- Ikbar, Yanuar. *“Metodologi & Teori Hubungan Internasional.”* (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Jackson, Robert and George Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan, Edisi Kelima.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Janet E. Salmons. *“Doing Qualitative Research Online.”* (London: SAGE Publications, 2016)
- Lakhani, Nina. *Russia and Israel lead global surge in attacks on civilian water supplies.* 15 November 2023. <<https://www.theguardian.com/environment/2023/nov/15/water-related-violence-russia-israel-report>>.
- McCloskey, Stephen. *UN's warning that Gaza will not be a "liveable place" by 2020 has been realised.* 15 January 2020. <<https://www.opendemocracy.net/en/north-africa-west-asia/uns-warning-that-gaza-will-not-be-a-liveable-place-by-2020-has-been-realised/>>.
- Margaret, P. Karns and A. Mingst Karen. *International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance.* Boulder: Lynne Rienner Publisher, 2009.
- Nations, United "IASC WASH Cluster for occupied Palestinian Territories." n.d. *United Nations.* <<https://www.un.org/unispal/document/auto-insert-202964/>>.
- Saputro, Pradono Budi. "Pengaruh Karakteristik Sumber Daya Air di Palestina-Israel terhadap Pemberontakan Penduduk Palestina." *International & Diplomacy Vol.3, No.1* (2017): 167-206.
- Sugiyono, *“Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- UNICEF. *UNICEF's role in Israel and the State of Palestine.* 19 December 2023. <<https://www.unicef.org/unicef-role-israel-state-of-palestine#>
- Unicef.org. *“Convention on the Rights of the Child”.* Diakses pada 21 Juni 2024. <<https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text>>
- UNICEF. *UNICEF Humanitarian Action for Children.* 2012. <https://www.unicef.org/media/85956/file/2012_UNICEF_HAC_EN_23_Jan_2012.pdf>

Unicef.org."State of Palestine Situation Report: Humanitarian Action for Children" <<https://www.unicef.org/appeals/state-of-palestine/situation-reports>>

Unicef.org. "WASH: water, sanitation and hygiene Providing clean water to children in the State of Palestine." *UNICEF State of Palestine*. <<https://www.unicef.org/sop/what-we-do/wash-water-sanitation-and-hygiene>>.

Unicef.org "3 major obstacles to delivering aid in Gaza ." *UNICEF State of Palestine* <<https://www-unicef-org.translate.google.com/stories/3-major-obstacles-delivering-aid-gaza>>.

UNTFHS. "Human Security in Theory and Practice: Application of the Human Security Concept and the United Nations Trust Fund for Human Security." *United Nation: Human Security Unit Office for the Coordination of Humanitarian Affairs*.

Washcluster.net. "Global WASH Cluster Annual Meeting 2022 Meeting Report." Mei 2022 *WASH Cluster*.